

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA ATAS KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Arifin
Achmad Muhajir

Universitas Indraprasta PGRI, Universitas Indraprasta PGRI
arifin_dmi@yahoo.com - 085895764333

Abstract. The purpose of this study was to find and analyze empirically about student perceptions of pedagogical competencies of lecturers of Islamic Education at Indraprasta University PGRI Jakarta. The research subjects were students of the Indraprasta PGRI University Mathematics Education Program in the odd semester of 2018/2019 academic year, who participated in the lectures on Islamic Education totaling 50 students with details of each research group of 25 people. The sampling technique used in this study is a non random sampling technique, namely by purposive sampling method (purposive sampling). Sampling is tailored to the purpose of the study and based on the subjective judgment of the researcher and on certain characteristics which are considered to have relevance to the characteristics of the population that were previously known with certain considerations. The data collection technique used in this study is through the dissemination of instruments of student perceptions of the pedagogical competencies of lecturers of Islamic Education at Indraprasta University PGRI Jakarta. The researcher conducted research data collection using a questionnaire. Judging from the recapitulation of the results of data interpretation, it can be concluded that the results of the study through questionnaires can be interpreted that "Student Perception Analysis of the Pedagogic Competencies of Islamic Education Lecturers" results are included in the category of good. From the recapitulation of data interpretations obtained 0% very good category, 80% good category, 16% sufficient category, 4% less category, 0% very poor category.

Keywords: Student Perception, Lecturer Pedagogic Competence, Islamic Education

How to cite: Arifin, M. & Muhajir, A. (2019). Analisis persepsi mahasiswa atas kompetensi pedagogik dosen pendidikan agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 656-662. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.149>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar lembaga pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan pembangunan. Kualitas pendidikan Sains merupakan salah satu yang perlu mendapat perhatian, karena menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan sains, pada hakekatnya merupakan sebuah bidang studi multidisplin (Duit, 2007).

Pemerintah sangat menyadari peranan guru dan dosen sebagai pendidik yang tercermin dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Keempat

kompetensi inilah yang harus dimiliki seorang dosen sehingga disebut profesional sebagai tenaga pendidik. Namun profesionalisme seorang dosen di Indonesia masih sangat rendah atau belum memadai seperti yang diharapkan.

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu memiliki berbagai perbedaan persepsi. Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam menerima dan menyampaikan berbagai informasi. Hal ini sangat bergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsi atau pandangannya. Begitu juga dengan mahasiswa, dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda antar mahasiswa yang satu dengan yang lain. Berdasarkan persepsi inilah setiap mahasiswa memberikan penilaian atas kompetensi yang dimiliki oleh seorang dosen. Bila persepsi mahasiswa terhadap dosen adalah baik tentu akan menimbulkan suatu penilaian yang positif terhadap dosen dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Robbins (2007:178) persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (2014:23) yang mengatakan bahwa persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi, yaitu pemaknaan terhadap pengalaman pada tingkat yang sederhana. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Menurut Chaplin (dalam Desmita, 2009:108) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Menurut pengertian ini persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan. Setelah individu mengindera objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya.

Persepsi pada hakikatnya adalah aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun sosial dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari luar akan diolah secara bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, pemahaman dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Shaleh (2010:98) yang mengatakan bahwa persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus. Rangsang-rangsang yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasi sedemikian rupa menjadi sebuah arti yang subjektif individual. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang hasil penilaian tersebut dapat bersifat positif atau negatif, ada yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak dalam situasi tertentu.

Mulyasa (2010:37) yang mengartikan kompetensi sebagai perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Melengkapi penjelasan di atas Finch dan Crunkilton (dalam Kunandar, 2013:52) menjelaskan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan hidup atau dalam memperoleh penghasilan. Sagala (2014:29) menambahkan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta

nilai-nilai dasar yang diaktualisasikan dalam perkataan dan perbuatan guna menunjang keberhasilan hidup.

Berdasarkan undang-undang Guru dan Dosen dan PP No. 19/2005 kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual (Kunandar, 2007:55). Menurut Rohman dan Amri (2013:184) Kompetensi Dosen adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang di dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi dosen merupakan sebuah perpaduan kemampuan baik kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial yang harus dikuasai dan dihayati dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agent pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2010:75) bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), pengembangan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan dosen menciptakan dan menumbuhkan kegiatan mahasiswa sesuai rencana yang telah disusun. Dosen harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan perkuliahan dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala mahasiswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang mahasiswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar.

Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kampus yang paling utama adalah dosen harus menguasai landasan atau wawasan pendidikan dibidangnya, memahami mahasiswa serta kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa, mampu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mendidik dan menarik, memahami pemanfaatan pembelajaran dibidangnya, mampu memberi evaluasi terhadap mahasiswa dan juga diri sendiri sehingga mampu melakukan perbaikan pembelajaran. Selain jadi seorang pendidik, dosen juga harus membimbing dan mampu membekali mahasiswa dengan pendidikan yang lainnya sehingga mahasiswa tidak hanya pintar tetapi juga mampu menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seluruh komponen ini terangkum dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang dosen.

Pembinaan kompetensi pedagogik dosen melalui berbagai pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan wawasan dosen dalam bidang pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada dosen diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dosen dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan harapan para mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti dan mendalami pelajaran yang sedang diikutinya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh dosen merupakan bagian terpenting yang dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa sekaligus merupakan barometer untuk mengukur profesional tidaknya seorang dosen atau pengajar. Minat yang tinggi terhadap suatu mata kuliah memungkinkan mahasiswa memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata kuliah itu sehingga memungkinkan pula memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebagai akibat dari ketertarikan mahasiswa terhadap suatu mata kuliah. Dosen merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan kalau tanpa didukung oleh kompetensi pedagogik dosen yang berkualitas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa atas kompetensi pedagogik dosen sangat berpengaruh karena semua mahasiswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa dosen berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar di dalam kelas. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap dosen Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh dosen.

METODE

Penelitian akan dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun akademik 2018/2019 yang diperkirakan membutuhkan waktu selama empat bulan.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:14) menyimpulkan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme”, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan data instrumen penelitian analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:309) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan”. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Melalui pendekatan deskriptif dikumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai persepsi mahasiswa atas kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan berdasarkan penilaian subjektif peneliti dan pada karakteristik tertentu yang

dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2007). Oleh karena itu, sampel diperlukan untuk pengambilan data yang dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Untuk pengambilan sampel penelitian ini, mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam populasi terjangkau diambil dua kelas. Kelas pertama adalah kelompok mahasiswa yang belajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam di pagi hari (hari Selasa pukul 10.50 – 12.30) dan kelas kedua adalah kelompok mahasiswa yang belajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam di sore hari (hari Senin pukul 18.30 – 20.00).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen persepsi mahasiswa atas kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket.

Teknik analisis data angket yang digunakan adalah setelah data terkumpul secara keseluruhan melalui instrumen penelitian, data yang didapat melalui angket dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data dikumpulkan, dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jenis jawaban siswa masing-masing butir pernyataan yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah ke dalam tabulasi pengelompokkan data.
2. Data yang telah dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jenis tersebut selanjutnya satu-persatu dipersentasikan yaitu dengan menjumlahkan frekuensi jawaban siswa dari masing-masing pertanyaan angket dibagi jumlah mahasiswa sebagai sumber data dikali 100%, menurut I Suprpto (2000:63) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

F_j = Frekuensi jawaban

N = Jumlah siswa

Langkah selanjutnya adalah peneliti menginterpretasikan data dari hasil persentase data masing-masing item. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mudah dalam menafsirkan hasil jawaban pada masing-masing pertanyaan yang diajukan dalam angket. Didalam menginterpretasikan data, peneliti menentukan dan menetapkan ukuran sebagai pedoman yaitu berupa rentang skala gradasi yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008:121), sebagai berikut:

- | | | |
|----|------------|-----------------|
| 1. | 80% - 100% | = Sangat Baik |
| 2. | 60% - 79 % | = Baik |
| 3. | 40% - 59% | = Cukup |
| 4. | 20% - 39% | = Kurang |
| 5. | 0% - 19% | = Sangat Kurang |

Hasil interpretasi dan merupakan tafsiran jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam angket secara keseluruhan hasil interpretasi data tersebut merupakan bahan kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Tabulasi Hasil Rekapitulasi Interpretasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Item nomer
1	Selalu	0	0	-
2	Sering	20	80	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24.
3	Kadang-kadang	4	16	10, 11, 17, 18,
4	Jarang	1	4	25
5	Tidak Pernah	0	0	-
Jumlah		25	100	25 item

Dilihat dari rekapitulasi hasil interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui angket dapat diinterpretasikan bahwa “Analisis Persepsi Mahasiswa atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam” hasilnya termasuk dalam kategori **BAIK**. Dari rekapitulasi interpretasi data diperoleh 0% kategori sangat baik, 80% kategori baik, 16% kategori cukup, 4% kategori kurang, 0% kategori sangat kurang.

Pembahasan

Dari hasil penghitungan didapatkan bahwa hasil penelitian melalui penyebaran angket ke mahasiswa didapatkan hasilnya dalam kategori Baik. Hal ini menandakan bahwa kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam sangatlah baik di mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Persepsi mahasiswa akan dosen Pendidikan Agama Islam beragam hanya saja lebih mengarah kepada persepsi positif ke dosen Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa secara garis besar menganggap bahwa dosen Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan pedagogik yang bagus di mata kuliah ini. Memiliki kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Ini dibuktikan dari judul penelitian Isni Ischayati pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009 mendapatkan bahwa persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kampus Universitas Indraprasta PGRI Jakarta kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika yang berupa angket: “Analisis Persepsi Mahasiswa Atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam” peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Didapat 0% kategori sangat baik, 80% kategori baik, 16% kategori cukup, 4% kategori kurang, 0% kategori sangat kurang.

Hal ini menandakan bahwa kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam sangatlah baik dalam mata kuliah Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duit, R. 2009. Science education research internationally: conceptions, research, methods, domains of research. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1): 3-15.
- Kusnandar. 2013. *Strategi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Muljani A. 2014. *Modul Psikologi Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Nurhadi Center.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Dosen-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, Stephen. 2007. *Organization Behavior, Prentice-Hall, USA*. Terjemahan Erlangga, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2010. *Psikologi Sustu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian* Jakarta. Rineka Cipta
- Suprpto, I. 2000. *Teknik Analisis Data*. Bandung: Alfabeta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.